

EVALUASI DENGAN DISCREPANCY MODEL PADA PROSES PEMBELAJARAN MEMPERBAIKI SISTEM STARTER DAN SISTEM PENGISIAN DI SMK N 2 SIJUNJUNG

Ambiyar¹ dan Asril Arif²

¹²Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ambiyar@ft.unp.ac.id¹

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi masalah dalam proses pembelajaran pada sistem starter dan charging system course di SMK N 2 Sijunjung. Jenis penelitian ini merupakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Mencakup aspek input, proses dan output dalam proses pembelajaran, dan model interaktif data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI KR Light Vehicle Technical Skills Competency. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa input dalam proses pembelajaran dalam kategori cukup, proses dan output dalam kategori yang baik. Overall merupakan celah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung dalam kategori baik. Dengan demikian penerapan proses pengajaran mengacu pada standarnya dan memiliki evaluasi yang baik terhadap prestasi belajar berdasarkan penilaian autentik dan standar evaluasi.

Kata kunci: *evaluasi, discrepancy model, hasil belajar*

Abstract—This study aims to evaluate the problem in the learning process in the system starter and charging system course at SMK N 2 Sijunjung. The type of this study a combination of quantitative and qualitative methods with the use of descriptive evaluative approach. Covering aspects of input, process and output in the learning process, and an interactive model of qualitative data consists of data reduction, data presentation and conclusions. Respondents in this study were the students of class XI KR Light Vehicle Technical Skills Competency. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. These results indicate that the input in the learning process in enough categories, processes and outputs in good categories. Overall was no gap in the learning process to improve the system starter and charging system at SMK N 2 Sijunjung in good category. Thus it is apply teaching process refers to its standard and have good evaluation to learning's achievements based on authentic assessment and evaluation standard.

Keywords: *Evaluation, Discrepancy model, Learning process*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan upaya pemerintah dalam hal memperbaiki sistem pendidikan di

Indonesia. Penerapan standard proses pembelajaran di Satuan Pendidikan/Sekolah merupakan suatu upaya nyata untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang [1].

Menyadari akan pentingnya proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas sumber

daya manusia, lembaga pendidikan SMK N 2 Sijunjung telah berupaya melalui berbagai usaha agar pendidikan itu lebih berkualitas. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yakni menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, maka perlunya suatu pembenahan dalam proses pembelajaran [2]. Di antara upaya-upaya yang dilakukan itu adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan standar penilaian.

Berdasarkan temuan hasil supervisi dari tim supervisi SMK N 2 Sijunjung tahun pelajaran 2011/ 2012 yang disampaikan pada rapat dinas tanggal 7 Desember 2011 menyatakan, bahwa belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya fakta menunjukkan pembelajaran pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian tahun 2010/2011 hanya 65 % peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 7,00) dan 35 % lagi dikategorikan peserta didik yang lambat belajar serta perlu dilakukan tindakan belajar tambahan (remedial). Ini merupakan kesenjangan yang terjadi pada proses pembelajaran, mestinya proses pembelajaran yang baik akan berindikasi ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Dari sebahagian fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, peneliti yakin banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang belum sesuai dengan standar proses. Dengan kata lain terjadi kesenjangan. Fenomena ini melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi dengan *Discrepancy Model* pada Proses Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian di SMK N 2 Sijunjung."

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Sedemikian penting evaluasi ini, sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Ada tiga manfaat evaluasi yaitu: (1) memahami suatu proses pembelajaran, (2) membuat keputusan, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Nana Syaodih Sukmadinata (2009:132) menyatakan: "Hasil-hasil evaluasi proses pembelajaran dapat digunakan oleh guru-guru dan kepala sekolah untuk perkembangan peserta didik, memilih bahan ajar, memilih metode dan alat bantu pelajaran serta fasilitas pendidikan lainnya"[3]. Selaras

dengan itu Wakhinuddin menyatakan: "Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan tujuan pendidikan dan proses dalam pengembangan ilmu berada dalam jalan yang diharapkan."[4].

Model evaluasi pada penelitian ini adalah model kesenjangan (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provous. Model penelitian ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program yaitu mengukur besarnya kesenjangan yang seharusnya dicapai dengan kondisi nyata. Kesenjangan yang diukur pada proses pembelajaran adalah kesenjangan antara proses yang dilaksanakan dibandingkan dengan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Aspek dan dimensi objek yang akan dievaluasi adalah evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output.

M.Chatib Thoha mengatakan "Evaluasi masukan (*input*) pada proses pembelajaran berkaitan dengan kualitas masukan berupa calon peserta didik, baik menyangkut faktor kemampuan intelektualnya maupun aspek kepribadian yang bersifat non intelektual [5]. Senada dengan itu Prasetya Irawan mengemukakan: "Komponen input yang perlu dievaluasi pada proses pembelajaran adalah peserta didik terkait dengan *entry behavior* peserta didik, materi pelajaran, fasilitas pelajaran, kurikulum dan rancangan pelajaran."[6].

Evaluasi input pada penelitian ini adalah mengukur dan mendapatkan informasi tentang pengetahuan awal peserta didik (*entry behavior*), fasilitas pembelajaran dan perencanaan pembelajaran oleh guru. Kemampuan awal peserta didik (*entry behavior*) yang diukur pada penelitian ini hanya pada aspek kognitif peserta didik tentang pengetahuan yang mendasari untuk mempelajari pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian.

Prasetya Irawan mengemukakan "Komponen proses yang perlu dievaluasi pada proses pembelajaran adalah efektifitas strategi dan metoda pembelajaran, media pembelajaran, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa."[6]. Sehubungan dengan itu M. Chatib Thoha mengemukakan "Evaluasi proses adalah evaluasi yang sarannya adalah proses belajar mengajar, termasuk faktor instrumentalnya, seperti evaluasi terhadap media pendidikan."[5]. Selaras dengan itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa kegiatan dalam pembelajaran salah satunya adalah memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran [1].

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi proses dengan *discrepancy model* pada proses pembelajaran adalah untuk mengukur kinerja guru, motivasi belajar peserta didik, iklim kelas dan sikap peserta didik.

Evaluasi output (*product*) adalah penilaian pembelajaran yang sasaran akhir suatu proses pembelajaran yakni peserta didik, yaitu aspek intelektual dan nonintelektual [5]. Objek evaluasi yang termasuk komponen output pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian kelas XI di SMK N 2 Sijunjung adalah penilaian hasil belajar pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif ulangan harian.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan analisis input, proses dan output pada proses pembelajaran, dan (2) Membandingkan pelaksanaan yang nyata dengan rumusan standar proses (kondisi ideal) pada pembelajaran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan memakai metoda kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. John Creswell mengemukakan: "*The sequential explanatory strategy involves a first phase of quantitative data collection and analysis, followed by second phase of qualitative data collection and analysis that builds on the result of the first qualitative phase.*" [7].

Metoda kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik dan metoda kualitatif untuk mengungkap fenomena yang terjadi yang diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dari kondisi yang terkendali atau manipulasi. Untuk menguatkan deskripsi data kuantitatif digunakan data kualitatif yang didapat melalui wawancara dan observasi kepada subjek penelitian.

Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas XI kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Sijunjung TP 2011/2012. Subjek peserta didik merupakan responden pada penelitian ini berjumlah 48 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala penilaian dengan angka 1 s/d 10, untuk mengevaluasi masukan (*input*), proses (*process*) dan *output*. Untuk memvalidasi dari butir-butir kuesioner

instrumen penelitian digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner proses pembelajaran digunakan rumus Alpha Crobach [8]. Untuk mempermudah pengolahan data validasi butir soal dan reliabilitasnya dibantu dengan computer menggunakan program SPSS 15.

Data kualitatif didapat dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya Suharsimi Arikunto mengemukakan "Analisa data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing" [8]. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep "Kegiatan menganalisis data kualitatif meliputi tahapan berikut mereduksi data, penyajian data dan menyimpulkan serta memverifikasi data" [10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembahasan Kuantitatif

Deskripsi data dan tingkat pencapaian respon masing-masing variabel penelitian evaluasi dengan model kesenjangan pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK Negeri 2 Sijunjung yang terdiri dari variabel masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*output*).

Dari data yang ada dapat dideskripsikan bahwa rata-rata pengetahuan awal peserta didik ditinjau dari kognitifnya sebelum pembelajaran dimulai adalah 5,9. Ini menunjukkan bahwa input peserta didik sebelum pembelajaran dalam kategori rendah.

Berdasarkan skor yang terkumpul, respon peserta didik terhadap motivasi peserta didik dikategorikan baik dengan persentase sebesar 77,8%. Respon peserta didik terhadap sikap peserta didik dikategorikan baik dengan persentase sebesar 79,2 %. Respon peserta didik terhadap iklim kelas dikategorikan cukup dengan persentase 65,2 %. Respon peserta didik terhadap kinerja guru dikategorikan baik dengan persentase 74,6 %.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada kompetensi dasar identifikasi komponen sistem starter didapat dua orang peserta didik tidak tuntas dengan pencapaian nilai 6,8 dan 6,9. Rata-rata kelas adalah 7,4. Sedangkan nilai hasil belajar

pada kompetensi memperbaiki sistem starter didapat bahwa peserta didik tuntas semuanya dengan nilai rata-rata kelas 7,7.

2. Hasil Pembahasan Kualitatif

Terkait dengan hasil penelitian bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada kategori rendah (5,9). Peneliti mengamati bagaimana kiat guru untuk mencari alternatif agar peserta didik selalu ingat dengan materi pelajaran, ternyata guru memberikan informasi baru atau ide baru dihubung- hubungkan materi pelajaran yang sudah dipahami peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan standar proses. Kegiatan guru yang sesuai dengan standar proses adalah adanya eksplorasi dalam pembelajaran.

Temuan dalam perencanaan pembelajaran, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses. Temuan tentang kesediaan sarana prasarana atau fasilitas belajar pada pembelajaran berada dalam kategori baik.

Terkait dengan motivasi peserta didik, temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan metoda diskusi, menghargai pendapat peserta didik, selanjutnya memberi kesempatan kepada peserta didik yang telah mengerti menjadi tutor sebaya. Guru juga memberi motivasi kepada peserta didik dengan memberi bimbingan dalam hal praktek dan mengeluarkan pendapat.

Temuan penelitian secara keseluruhan iklim kelas berada dalam kategori cukup. Dalam hal ini guru berupaya memberikan iklim pembelajaran yang dapat menciptakan persaingan yang sehat antar peserta didik dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik berkemampuan dalam belajar karena dorongan untuk meraih prestasi. Dorongan untuk meraih prestasi itu dilakukannya dengan meningkatkan frekwensi dan kualitas belajarnya, dengan mengatasi kesulitan yang dihadapi, menutup kekurangan diri dengan mengoptimalkan potensi dirinya.

Temuan penelitian kurang puasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran karena lemahnya pengelolaan kelas, bukan disebabkan oleh guru, tapi suasana kelas kurang menyenangkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang puasnya peserta didik (1) penataan ruang kelas kurang tertata rapi (2) penataan perabot kelas tidak mengikuti nilai-nilai estetika.

Temuan penelitian tentang sikap peserta didik, guru melaksanakan proses penilaian sikap

yang terdiri dari (1) sikap terhadap materi pelajaran (2) sikap terhadap guru dan sesama peserta didik (3) sikap terhadap proses pembelajaran (4) sikap terhadap yang berkaitan dengan nilai dan norma. Dari hasil pengamatan atau observasi, sikap peserta didik pada pembelajaran dalam kategori baik, karena sikap merupakan salah satu aspek penilaian yang bobotnya 15 % dari total penilaian.

Temuan penelitian tentang kinerja guru berada dalam kategori baik, namun dalam hal pengelolaan kelas belum sempurna karena terlihat kurangnya upaya guru dalam hal penataan ruangan lebih rapi dan bersih. Terkait dengan indikator memahami perbedaan kemampuan peserta didik berada pada kategori cukup karena belum semua peserta didik terlayani secara individu terutama pada pelajaran praktek.

3. Kesenjangan Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi lemahnya kemampuan awal peserta didik berindikasi bahwa selama ini belum ada pemetaan urutan logis antara pembelajaran adaptif dengan pembelajaran produktif. Semestinya peserta didik sebelum belajar kelistrikan otomotif harus memiliki pengetahuan dasar yang dipelajari pada pelajaran adaptif.

Berdasarkan observasi peneliti tentang materi ajar, peneliti berkesimpulan bahwa materi ajar yang dilaksanakan pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian baru sebatas standar minimal yang digariskan pada spektrum kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Materi ajar telah memenuhi kriteria standar proses, namun perlu pengembangan yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi otomotif yang relevan dengan kompetensi yang ada pada dunia usaha/dunia industri

Indikator yang menonjol lemahnya iklim kelas adalah kurangnya rasa kebersamaan dan persaudaraan peserta didik. Ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa ada yang membenci salah seorang temannya. Hal ini merupakan indikator lemahnya pengelolaan kelas, meskipun kondisi kelas telah memenuhi standar minimal standar proses namun perlu perbaikan untuk masa yang akan datang.

Memperhatikan deskripsi data dari variabel motivasi peserta didik terlihat indikator aktifitas untuk mencapai keberhasilan berkategori cukup. Kurangnya aktifitas peserta didik untuk mencapai keberhasilan disinyalir karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan strategi pembelajaran konstruktivis, inquiri dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan pola pembelajaran *student centre*, namun belum sempurna.

Berpedoman kepada deskriptif data dan temuan penelitian pada sub variabel kinerja guru, rata-rata berada dalam kategori baik. Kesenjangan terjadi pada pelaksanaan penilaian hasil belajar, yang mana guru belum memvalidasi soal objektif, guru hanya membuat soal berbentuk essay. Secara keseluruhan kinerja guru sudah sesuai dengan standar proses.

IV. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan analisis deskripsi data dan temuan penelitian evaluasi dengan *discrepancy model* pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

a. Masukan (*input*)

Dari hasil analisis yang ada dapat dideskripsikan bahwa rata-rata pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran adalah 5,9%. Ini menunjukkan bahwa input peserta didik sebelum pembelajaran rendah.

Temuan penelitian bahwa guru mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian telah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya fasilitas pembelajaran pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian dalam kategori baik.

b. Proses (*Process*)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan temuan penelitian pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam kategori baik, iklim kelas dalam kategori cukup, sikap peserta didik dalam kategori baik, motivasi peserta didik dalam kategori baik dan sesuai dengan standar proses tidak ada kesenjangan.

c. Out put (*out put*)

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa pembagian bobot penilaian 60 % keterampilan, 25 % pengetahuan dan 15 % sikap. Dari 48 peserta yang mengikuti ulangan harian per kompetensi dasar 46 orang peserta didik dinyatakan lulus, dan 2 orang peserta didik perlu perbaikan atau

remedial. Peserta didik lebih menguasai psikomotor dibandingkan dengan pengetahuan, ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan pada kompetensi dasar (KD 1) 7,40 dan (KD 2) 7,76. Nilai pengetahuan rata-rata kompetensi dasar 1 (KD 1) 7,30 kompetensi dasar 2 (KD 2) 7,72.

2. Rekomendasi

Berdasarkan analisis deskripsi data dan temuan penelitian evaluasi dengan *discrepancy model* pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung direkomendasikan :

- Perlu ditinjau kembali urutan logis pembelajaran ketika menyusun silabus KTSP SMK N 2 Sijunjung.
- Perlu pengembangan materi ajar yang disesuaikan dengan standar pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri.
- Perlu pembinaan sikap peserta didik dengan membangun kinerja yang sinergis antara guru, guru bimbingan penyuluhan dan wakil kepala bidang kesiswaan.
- Perlunya disain variasi penilaian dan *authentic assessment*, untuk itu perlu pelatihan tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar.
- Perlu pelatihan teknik memotivasi peserta didik sehingga motivasi peserta didik meningkat dimasa-masa yang akan datang.
- Sejogyanya guru membuat perencanaan pembelajaran secara bersama antara guru mata pelajaran sejenis.
- Perlu kiranya meningkatkan keterampilan guru-guru pada spesialis tertentu untuk mengembangkan unit produksi sekolah melalui penataran, pelatihan, magang di industri, kolaborasi antara guru sejenis.
- Perlu perencanaan yang baik dengan mengedepankan skala prioritas penggunaan dana operasional untuk fasilitas pembelajaran agar penggunaannya lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] MPNR, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007.
- [2] N. Jalinus and R. A. Nabawi, "Implementation of the PjBL Model to Enhance Problem Solving Skill and Skill Competency of Community College Student," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 304–311, 2017.

- [3] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [4] Wakhinuddin S. *Evaluasi Program*. Padang: UNP.Press, 2009.
- [5] M.Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1996.
- [6] Prasetya Irawan. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- [7] Creswell John. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. Singapore: Asia Pasific Pte. Ltd, 2009.
- [8] Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta, 2007.
- [9] Suharisimi Arikunto. Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [10] Miles. M.B. and Huberman, A.M. *Kualitatif Data Analisis*. Terjemahan Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI Pers, 1992.